

SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Salma Abdullah^{1*}, Orfyani S.Themba¹, Chaerunnisa Rumianti¹, Heslina¹, Hardiani¹,
Idrus Stambul¹, Rasyid Rahman¹, Ardiansyah Halim¹, Andi Tenri Ola¹

¹Manajemen, STIEM Bongaya, Jl. Mappaouddang No.28 Makassar

*e-mail: salma.abdullah@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak

Pelaku UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) di Kabupaten Gowa tepatnya di Kecamatan Pattallassang, belum mampu secara optimal dalam melakukan pembukuan sederhana setiap pemasukan pengeluaran yang mereka lakukan, serta belum mampu mengetahui secara langsung aset yang mereka miliki selama melakukan kegiatan usaha. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi, tentang bagaimana literasi mengenai pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana untuk pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan Sosialisasi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan kepada para pelaku UMKM Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Tujuannya untuk memperoleh Informasi langsung dari pengelola UMKM mengenai permasalahan detail yang dihadapi dalam mengelola koperasi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Perkembangan UMKM telah berjalan dengan baik dan keberadaan UMKM telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sebagian besar pengusaha UMKM belum melakukan tatakelola pembukuan dengan baik. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan UMKM yaitu kemampuan SDM yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan UMKM masih terbatas, kurangnya permodalan, tidak memiliki sistem pembukuannya belum baik. Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola keuangan UMKM.

Kata Kunci: Pelaku UMKM, Keuangan, Laporan

Abstract

MSME actors in Gowa Regency, precisely in Pattallassang District, have not been able to optimally carry out simple bookkeeping for every income and expenditure they do, and have not been able to directly know the assets they have while conducting business activities. This is due to the lack of socialization, about how literacy is about managing and compiling financial reports in a simple way for MSME actors. The implementation of these activities was carried out in stages, starting with the Socialization of Financial Report Preparation Training to MSME actors in Pattallassang District, Gowa Regency. The goal is to obtain direct information from MSME managers regarding the detailed problems faced in managing cooperatives and the follow-up actions that will be taken. The method of activity is in the form of socialization about the importance of preparing

Financial Statements, so that the technique of presenting material is in the form of lectures and discussions. The development of MSMEs has been going well and the existence of MSMEs has provided many benefits for the local community. Most MSME entrepreneurs have not carried out good bookkeeping management. There are several obstacles in the management of MSMEs, namely the ability of human resources is still low, the market share of goods/services produced by MSMEs is still limited, lack of capital, does not have a good bookkeeping system. Training activities provide benefits in increasing the ability and convenience in managing MSME finances.

Keywords : Reports; Finance; MSME Actors

A. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Sehingga, menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia. UMKM telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi, serta menjadi desimator pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Dengan banyaknya masyarakat yang menjalankan bisnis UMKM, tidak hanya menguntungkan bagi pemilik UMKM, namun juga menguntungkan masyarakat sekitar dengan dibukanya lapangan pekerjaan. Sehingga, dapat dijadikan sebagai sarana untuk peningkatan perekonomian masyarakat dan juga memberi pemasukan devisa bagi negara. Dengan adanya pajak UMKM juga dapat meningkatkan APBN.

Saat ini menurut Andi Azis Pieter sebagai kepala Dinas Koperasi dan UMKM Gowa, jumlah pelaku usaha di Kabupaten Gowa yang terdaftar kurang lebih 37.000 UMKM. Sangat dibutuhkan, pasalnya pemberdayaan UMKM salah satu program prioritas Pemerintah Kabupaten Gowa. Namun masih banyak yang terkendala dengan berbagai permasalahan, seperti permodalan, SDM. Teknologi Informasi serta kesulitan melakukan promosi dan pemasaran produk UMKM serta dalam kesulitan dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan (Gowakab.go.id, 2021)

Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai penolong, karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi. Serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu menyediakan banyak kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi, serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Selain itu,

pertumbuhan UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga mampu memberi pemasukan devisa bagi negara melalui pembayaran pajak. Dengan adanya pajak UMKM juga dapat meningkatkan APBN. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

Manajemen sebagai bagian dari administrasi organisasi menghasilkan informasi Manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi ini harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya. Informasi Manajemen biasanya dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan" (Zaki Baridwan, 2017). Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip Manajemen yang lazim. Penyajian laporan keuangan merupakan keharusan agar informasi dapat diketahui pihak internal dan eksternal, sehingga penerapan standar laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

IAI menyusun dan menerbitkan Standar Manajemen Keuangan (SAK) untuk koperasi, dalam Pernyataan Standar Manajemen Keuangan (PSAK) No. 27. Berhubung dengan diterbitkannya SAK tersebut, diharapkan manajer koperasi dapat mengelola koperasi secara profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik, serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi. Salah satu tugas manajer adalah memberikan laporan terakhir mengenai laporan keuangan dan harus dapat mempertanggungjawabkan terhadap laporan keuangan.



Gambar 1. Salah Satu Tim Sebagai Tim Dosen STIEM Serta Tim Mahasiswa Sedang Melakukan Wawancara dengan Pelaku UMKM di Kecamatan Patallasang

Upaya konkret yang perlu dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, adalah menindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan Sosialisasi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan kepada para pelaku UMKM Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa. Tujuannya untuk memperoleh Informasi langsung dari pengelola UMKM mengenai permasalahan detail yang dihadapi dalam mengelola koperasi dan tindak lanjut yang akan dilakukan.



Gambar 2 Rapat Tim Dosen dan Mahasiswa untuk Materi Pelatihan dan Persiapan Lainnya.

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa, dalam hal ini Kepala pemerintahan Desa Timbuseng dan 20 orang pelaku usaha UMKM di Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa.

B. Masalah

Berdasarkan hasil wawancara Tim Dosen STIEM Bongaya dengan pelaku UMKM Kecamatan Pattallassang pada 16 Juli 2022, untuk menggali data tentang terkait bagaimana pelaku UMKM bisa mengetahui berapa Omzet yang mereka dapat setiap hari, serta bisa mengetahui perkembangan asset dalam setahun, diperoleh informasi bahwa UMKM di Kabupaten Gowa tepatnya di Kecamatan Pattallassang, belum mampu secara optimal dalam melakukan pembukuan sederhana setiap pemasukan pengeluaran yang mereka lakukan, serta belum mampu mengetahui secara langsung aset yang mereka miliki selama melakukan kegiatan usaha. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi, tentang bagaimana literasi mengenai pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana untuk pelaku UMKM.

C. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan UMKM yang terkait dengan teknik penyusunan Laporan Keuangan, dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan Laporan keuangan pelaku UMKM ini dapat berhasil dengan baik, jika kegiatan pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis pada masa yang akan datang sebagai keberlanjutan dari program kegiatan.

D. Pembahasan

D.1. Analisis Kondisi Objektif UMKM

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, bahwa jumlah UMKM yang sebanyak 20. Umumnya usaha industri rumahan. Sehingga pada kegiatan tersebut, pelaku UMKM yang diikutkan dalam pelatihan pada umumnya usaha industri rumahan yang berjumlah 20 pelaku usaha. Pemerintah daerah berperan aktif dalam memberikan pembinaan terhadap pengembangan UMKM. Upaya konkret yang dilakukan oleh pemerintah berupa kegiatan pelatihan dan setiap kecamatan ditempatkan satu orang pendamping, untuk mendampingi pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Gowa tidak luput dari berbagai masalah yang menghambat kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan informasi tertulis dalam bentuk kuesioner dari para pelaku usaha sebagai peserta dalam kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa, UMKM yang mereka kelola berkembang dengan baik. Namun, dalam masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hasil analisis kondisi perkembangan UMKM berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner seperti yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kondisi Perkembangan UMKM

| Kondisi Perkembangan UMKM | F |
|--|----|
| Berkembang dengan baik tanpa kendala | 0 |
| Berkembang dengan baik, namun masih terdapat kendala | 14 |
| Tidak berkembang dengan baik | 5 |
| Tidak menjawab | 1 |
| Jumlah | 20 |

Kemudian faktor-faktor yang dominan yang mereka alami terkait perpajakan untuk UMKM adalah; (a) kurang memahami pentingnya mengelola keuangan dan menyusun Laporan keuangan dalam mendukung pertumbuhan UMKM, (b) belum memahami bagaimana membuat laporan keuangan berdasarkan prosedur Manajemen sederhana untuk pelaku UMKM. (c) Kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk mencatat setiap hasil dari usahanya. Hal seperti terlihat dari hasil analisis questioner berikut ini:

Tabel 2. Sistem Pembukuan UMKM

| No | Kondisi Perkembangan UMKM | F |
|----|--|----|
| a | Tidak memahami pentingnya membayar pajak | 5 |
| b | Tidak mengetahui kebijakan baru pemerintah terkait peraturan pajak untuk UMKM. | 10 |
| c | Kurangnya kesadaran melapor dan membayar pajak | 5 |
| d | Tidak menjawab | |
| | Jumlah | |

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, maka ada beberapa harapan dari pengelola UMKM yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan UMKM kearah lebih baik adalah perlu dilakukan pelatihan, bimbingan teknis dalam menyusun laporan keuangan. Harapan mereka tersebut tertuang dalam kuesioner pelatihan yang hasilnya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.
 Solusi Untuk Mengatasi Masalah UMKM

| No | Solusi Untuk Mengatasi Masalah | F |
|----|--|----|
| a | Pelatihan, Bimtek cara melaporkan dan membayar pajak | 20 |
| b | Tidak menjawab | 0 |
| | Jumlah | 20 |

D.2. Keadaan Kegiatan Pelatihan untuk UMKM

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM dilaksanakan pada

Aula Kantor Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang difasilitasi oleh Pemerintahan Kabupaten Gowa dalam hal ini Pemerintah Patallasang. Peserta pelatihan merupakan pengusaha UMKM yang berjumlah sebanyak 20 orang.

Penyajian Materi dan Diskusi

Ada beberapa materi yang disajikan dalam pelatihan ini yang meliputi:

1. Pengertian dan Karakteristik UMKM
2. Permasalahan UMKM
3. Arus Perputaran Modal UMKM
4. Pengertian, Manfaat dan Jenis Laporan Keuangan
5. Cara Menyusun Laporan Keuangan
6. Tujuan Pembukuan dan Transaksi Keuangan
7. Pengelompokan Transaksi UMKM
8. Pengumpulan Bukti Transaksi
9. Proses Pembukuan UMKM
10. Sistem Pembukuan/Manajemen UMKM
11. Memulai melakukan pembukuan UMKM (Contoh dan simulasi)



Gambar 3. Penyajian Materi oleh Tim Kerja



Gambar 4. Peserta Pelatihan

Berdasarkan pengamatan menunjukkan, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan, bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah: meningkatkan pemahaman tentang pentingnya tatakelola pembukuan UMKM.

Peserta setelah mengikuti ulasan atas materi yang dijelaskan, baik oleh pemateri dan tambahan penjelasan dari tim dosen yang lain, maka ada beberapa harapan mereka agar kegiatan ini dapat dtindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis yakni dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Timbuseng pada saat menutup acara kegiatan. Bentuk harapan mereka terdokumentasi juga dalam kuesioner dan hasil analisis pengisian kuesioner berikut ini.

Tabel 4. Tindak Lanjut Kegiatan Pelatihan

| No | Faktor Penghambat | F |
|----|---|----|
| a | Cukup dengan sosialisasi | 0 |
| b | Sosialisasi diikuti dengan pelatihan | 1 |
| c | Sosialisasi ikuti dengan pelatihan dan Bimtek | 19 |
| d | Tidak menjawab | 0 |
| | Jumlah | 20 |



Gambar 5. Foto Tim Setelah Kegiatan

D.3. Rencana Tahapan Berikutnya

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini masih terbatas karena rentang waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga capaian pelatihan dalam membentuk pengelola/pengurus koperasi yang terampil dalam menyusun laporan keuangan belum. Kemudian merespons berbagai harapan dan usulan dari pemerintah setempat dan peserta pelatihan, maka ada beberapa rencana yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, yaitu melakukan pelatihan dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan Koperasi baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh program studi dan dosen Manajemen agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu:

Melakukan *Training Of Trainer (TOT)* kepada dosen dan mahasiswa Manajemen tentang aplikasi Manajemen koperasi. Sebagai upaya untuk meningkat keahlian dosen dan mahasiswa tentang aplikasi tersebut sebelum melakukan kegiatan pengabdian di desa-desa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM kecamatan Patallasang di Kabupaten Gowa oleh Tim Dosen dan Mahasiswa STIEM Bongaya sebagai berikut:

Perkembangan UMKM telah berjalan dengan baik dan keberadaan UMKM telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sebagian besar pengusaha UMKM belum melakukan tatakelola pembukuan dengan baik.

Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan UMKM yaitu kemampuan SDM yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan UMKM masih terbatas,

kurangnya permodalan, tidak memiliki sistem pembukuannya belum baik. Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola keuangan UMKM. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih teknis dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM, baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Isthofaina, 2021, Peningkatan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Pembukuan, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 5, No. 2, April 2021, Hal. 775-783
- Dokumen Renstra Perubahan Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Pinrang tahun 2019-2024
- Farhan, Muhammad,dkk, 2020, Pengenalan Manajemen bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir, Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 1 (1): 47-54, 2020
- Habibah, dkk, 2012, Pelatihan Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Ratengan, Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, pp 430-437
- Halim, Abdul, 2020, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020, pp 157-172
- Margunani,dkk,2020, Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang, Jurnal Panrita Abdi, 2020, Volume 4, Issue 3. Pp 306-313
- Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat STIEM Bongaya, 2019, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIEM Bongaya
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Putra, Adnan Husada, 2016, Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora, Jurnal Analisa Sosiologi, Oktober 2016, 5(2): pp 40-52
- Sarfiah, Sudati Nur,dkk, 2019, UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), Volume 4 Nomor 2 2019, pp 137-146

Suratman, 2003, Manajemen dan Manajemen Untuk Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (KUKM), Penerbit Buntara Media, Malang.